

Peningkatan kesadaran lingkungan berbasis lanskap kejepangan bagi masyarakat Desa Wisata Lerep, Kabupaten Semarang

Althaf Gauhar Auliawan*, Lilis Lamsehat, Muhammad Zaki FadhlurrahmanPanjaitan, Dimas Ananta Tarigan

Universitas Diponegoro, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: althafauliawan@gmail.com)

Abstract

This community service activity was driven by the need to increase environmental awareness in the Lerep tourist village, Semarang Regency, Central Java. Given the extraordinary natural potential of the Lerep tourist village, environmental awareness still needs to be maintained amidst environmental issues and climate change. The goal of this activity is to increase awareness and knowledge of the Lerep tourist village community about environmental conservation, as well as provide practical skills in sustainable environmental management, particularly in maintaining the natural beauty of the Japanese landscape. The methods used in this training include lectures, interactive discussions involving the community, stakeholders, and students, and product creation. The results of this community service activity are increased environmental awareness in the community, the implementation of Japanese culture-based environmental awareness training, and the production of environmental awareness education brochures as a sustainable campaign medium, which is expected to contribute significantly to increasing tourist visits that have a positive impact on the environment and the local economy.

Keywords: Environmentally Aware, Japanese, Lerep Tourism Village

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didorong oleh perlunya peningkatan kesadaran lingkungan di desa wisata Lerep, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Mengingat potensi alam desa wisata Lerep yang luar biasa, namun untuk kesadaran lingkungannya masih perlu dijaga di tengah isu lingkungan dan perubahan iklim. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat desa wisata Lerep tentang pelestarian lingkungan, serta memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan, khususnya dalam menjaga keindahan alam dalam lanskap Kejepangan. Metode yang digunakan pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat, pemangku kepentingan, dan mahasiswa, serta membuat produk. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat, terlaksananya pelatihan sadar lingkungan berbasis budaya Jepang, serta dihasilkannya brosur edukasi sadar lingkungan sebagai media kampanye berkelanjutan, yang harapannya dapat berkontribusi secara nyata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak positif pada lingkungan serta perekonomian lokal.

Kata kunci: Sadar Lingkungan, Kejepangan, Desa Wisata Lerep

How to cite: Auliawan, A. G., Panjaitan, L. L., Fadhlurrahman, M. Z., & Tarigan, D. A. (2026). Peningkatan kesadaran lingkungan berbasis lanskap kejepangan bagi masyarakat Desa Wisata Lerep, Kabupaten Semarang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v3i1.2627>



1. Pendahuluan

Desa Wisata Lerep memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis lingkungan seperti edukasi bercocok tanam, edukasi beternak, edukasi pemanfaatan bahan limbah, edukasi pengolahan susu dan gula aren, dan kerajinan bambu. Desa Wisata ini terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dengan total penduduk sekitar 12.519 jiwa (Desa Wisata Lerep, 2025). Namun, kondisi eksisting menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan masyarakat di Lerep masih rendah, dengan mayoritas penduduk masih sebagai lulusan pendidikan dasar (sekitar 23,48%), sehingga perlu adanya edukasi tersendiri terkait peningkatan kesadaran lingkungan yang penting untuk keberlangsungan Desa Wisata Lerep (Meadow, 2018).

Selain itu, pengetahuan tentang keberlanjutan dan masalah global lainnya seperti pengelolaan sampah dan perubahan iklim juga perlu ditingkatkan (Asare-Lah et al., 2025). Terlepas masih kurangnya kesadaran pengelolaan sampah, perubahan iklim, dan konservasi sehingga literasi lingkungan sangat penting untuk dilakukan (Naydenov et al., 2025) (Suralin et al., 2023). Di Desa Wisata Lerep, masalah kesehatan juga menjadi perhatian, di mana akses terhadap layanan kesehatan masih terbatas. Dalam aspek ekonomi, mayoritas penduduk bergantung pada pertanian dan pariwisata, namun produktivitasnya masih rendah akibat kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian ramah lingkungan. Dengan demikian, prioritas permasalahan di wilayah ini sebenarnya mencakup pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang berdampak pada penurunan kualitas ekosistem (Hanh et al., 2026). Selain itu, pengelolaan limbah yang kurang baik di area wisata juga menjadi masalah yang perlu segera diatasi (Shukla et al., 2024).

Universitas Diponegoro (Undip) berkomitmen untuk memberikan sentuhan melalui hilirisasi hasil riset multidisiplin yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kemajuan daerah. Universitas Diponegoro sebagai institusi pendidikan terkemuka di Semarang memberikan peluang besar untuk kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan (Undip Annual Report, 2022). Program ini diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi intervensi yang dilakukan. Fokus pengabdian ini akan berkontribusi pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi serta RIP Undip seperti penyehatan lingkungan (Jamari, 2020).

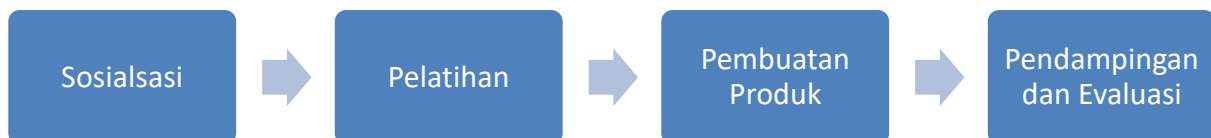
Fokus utama pengabdian ini adalah peningkatan berkelanjutan tentang kesadaran lingkungan di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang melalui pelatihan dengan pendekatan budaya Jepang. Selain artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian, kegiatan pengabdian ini juga memiliki luaran berupa produk edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Selain itu, laporan kegiatan pengabdian ini juga dikaji

dengan pendekatan interdisipliner, di mana sebagai pendekatan yang menggabungkan dua atau lebih disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah (Pasiska, Insaudi Ratono, Anita Kurniati & Much Iqbal, 2023). Hal ini sesuai dengan program pengabdian Universitas Diponegoro yang terfokus pada hilirisasi hasil riset multidisiplin dalam memberikan dampak positif kepada masyarakat. Program ini diharapkan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan pemanfaatan hasil riset untuk keberlanjutan masyarakat (Ambariyanto & Utama, 2020). Dengan demikian, diharapkan akan terbangun sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi dalam menciptakan Desa Wisata Lerep yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra utama. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pembuatan produk (brosur), pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan program. Seluruh tahapan kegiatan dirancang selaras dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) (Shulla et al., 2020).

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.



1. Sosialisasi, di mana tim melakukan pertemuan dengan masyarakat desa wisata Lerep untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Sosialisasi ini memastikan dukungan dan kesiapan mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian program.
2. Pelatihan, dilakukan melalui ceramah singkat, diskusi interaktif, dan simulasi praktik. Peserta mempelajari teknik pemilahan sampah, kebersihan lingkungan, dan contoh penerapan dari budaya Jepang.
3. Pembuatan Produk, di mana masyarakat dilibatkan untuk merancang dan membuat brosur berisi pesan edukatif mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Brosur bisa dicetak dan disebar.
4. Pendampingan dan Evaluasi, di mana tim memberikan bimbingan selama proses penerapan praktik sadar lingkungan, termasuk membantu masyarakat menghadapi kendala dalam pemilahan sampah dan kebersihan lingkungan sehari-hari. Tujuannya juga untuk memastikan bahwa masyarakat memahami materi yang diberikan.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan koordinasi bersama masyarakat setempat. Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak desa dan partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra kegiatan, sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah disepakati.

Setelah itu, kegiatan inti diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan sadar lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jepang, khususnya dalam praktik pengelolaan kebersihan dan pemilahan sampah. Dengan kata lain, materi terkait pemilahan sampah, pengelolaan limbah, dan praktik bersih ala Jepang (*gomi bunbetsu*) dipersiapkan terlebih dahulu untuk diimplementasikan (Hu et al., 2024). Materi tersebut didapatkan dari tim pengabdian sejak kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada semester sebelumnya bersama *Native Speaker* dari Jepang di pondok pesantren Semarang (Auliawan et al., 2025).

Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi praktik secara langsung. Pada momen ini, peserta dibekali pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terlebih dahulu, kemudian diperkenalkan teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, pengomposan sederhana, serta peran lingkungan bersih dalam mendukung keberlanjutan desa wisata. Dengan adanya hal ini, sebagian besar peserta telah menunjukkan bahwa mereka antusias dan mengalami peningkatan pemahaman, serta mampu menjelaskan kembali konsep sadar lingkungan. Selain menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Simulasi sadar lingkungan secara berkelompok setelah pelatihan

Selain pelatihan, luaran utama kegiatan ini adalah terciptanya produk pelatihan berupa “Brosur Edukasi Sadar Lingkungan” sebagai media kampanye berkelanjutan

di Desa Wisata Lerep. Proses pembuatan brosur dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai perancang pesan, ilustrasi, dan konten edukatif (Truppel et al., 2025). Brosur memuat informasi praktis mengenai pemilahan sampah, pengelolaan limbah rumah tangga, pengomposan, serta ajakan menjaga kelestarian lingkungan desa wisata.

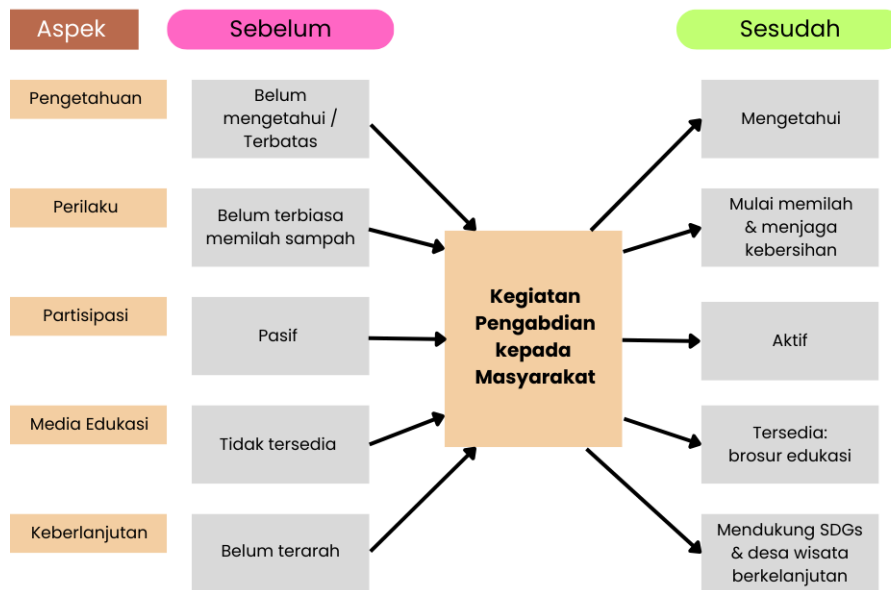
Mekanisme pembuatan brosur tersebut antara lain; (a) Pembimbingan pembuatan konsep pesan edukasi, (b) Pemanfaatan media atau aplikasi digital untuk pembuatan brosur, seperti aplikasi Canva dan AI image, dan (c) Penyuntingan bersama antara tim pengabdian dan peserta. Brosur tersebut dibuat dalam bentuk digital dan dapat dicetak untuk didistribusikan di berbagai lokasi strategis di desa wisata Lerep Kabupaten Semarang, sehingga dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat dan wisatawan sebagai media edukasi jangka panjang. Di samping itu, brosur tersebut juga bisa menjadi pelengkap brosur wisata yang telah tersedia.



Gambar 2. Brosur sadar lingkungan dan wisata untuk desa wisata Lerep

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan (Samset & Volden, 2022). Tim pengabdian secara aktif mendampingi masyarakat dalam menerapkan praktik sadar lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pendampingan selama ini menunjukkan adanya perilaku masyarakat yang baik, khususnya dalam kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mulai memilah sampah, serta menjaga kebersihan di lingkungan wisata.

Evaluasi akhir kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya lingkungan sebagai aset utama pengembangan desa wisata yang berkelanjutan (Gherdan et al., 2025). Pelatihan ini menunjukkan adanya implementasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) (Shulla et al., 2020).



Gambar 3. kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah mencapai target luaran yang ditetapkan, yaitu meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat, terlaksananya pelatihan sadar lingkungan berbasis budaya Jepang, serta dihasilkannya brosur edukasi sadar lingkungan sebagai media kampanye berkelanjutan. Program ini memberikan dampak positif bagi penguatan karakter masyarakat Desa Wisata Lerep dalam menjaga kebersihan di masa depan, kelestarian lingkungan, serta mendukung keberlanjutan sektor pariwisata desa secara jangka panjang.

Masyarakat desa wisata Lerep memiliki peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini. Sejak tahap awal, mitra berpartisipasi aktif dalam sosialisasi dan kegiatan pelatihan, serta membantu mengoordinasikan keterlibatan warga dalam setiap sesi kegiatan. Dukungan mitra juga tampak dalam penyediaan lokasi pelatihan, dan partisipasinya dalam memahami materi pelatihan berbasis budaya Jepang. Selain itu, mitra ikut membantu menerima produk pengabdian dan memastikan implementasi praktik sadar lingkungan dapat diterapkan di lingkungan rumah atau area wisata. Melalui peran yang kolaboratif dan proaktif ini, mitra berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan program serta terciptanya budaya sadar lingkungan yang lebih baik di desa wisata Lerep.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa wisata Lerep ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui pelatihan berbasis budaya Jepang, peserta mampu menerapkan praktik pemilahan sampah, pengomposan, dan daur ulang secara lebih terstruktur. Luaran berupa brosur edukasi turut memperkuat penyebaran informasi dan menjadi media kampanye berkelanjutan di lingkungan desa wisata. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi penguatan budaya

sadar lingkungan serta mendukung pengembangan desa wisata Lerep sebagai desa wisata yang bersih, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Referensi

- Ambariyanto, A., & Utama, Y. J. (2020). *Educating Higher Education Institutions to Support SDGs : Indonesian Case. 02015*, 1–5.
- Asare-Lah, J., Baidoo, S. T., Asiedu, C. M., Atuga, R. A., Gyamfua, J., & Owoahene, C. (2025). Linking waste management practices and climate change perception in Ghana: Empirical insight from Moshie Zongo. *Sustainable Social Development*, 3(3). <https://doi.org/10.54517/ssd3379>
- Auliawan, A. G., Panjaitan, L. L., Fadhlurrahman, M. Z., & Tarigan, D. A. (2025). Pelatihan Komunikasi Lintas Budaya Jepang-Indonesia Untuk Santri Di Semarang Melalui Kesadaran Lingkungan Dan Kebersihan. *Jurnal Bakti Humaniora*, V(1), 11–17. <https://doi.org/10.35473/jbh.v5i1.4060>
- Desa Wisata Lerep. (2025). *Profil dan Potensi Desa Wisata Lerep. 2025*. <https://www.lerepdesawisata.com/>
- Gherdan, A. E. M., Bacter, R. V, Maurescu, C. M., Iancu, T., Ciolac, R., & Ungureanu, A. (2025). Sustainable Tourism Development in Mountain Regions: A Case Study of Peștera Village, Brasov County, Applying the Analytic Hierarchy Process. *Sustainability (Switzerland)*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/su17041452>
- Hanh, V. K., Du, N. Q., & Van Khoat, V. (2026). Human capital in natural resource management and conservation - A case study in Vietnam. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026096>
- Hu, J., Miao, L., Han, J., Zhou, W., & Qian, X. (2024). Waste separation behavior with a new plastic category for the plastic resource circulation: Survey in Kansai, Japan. *Journal of Environmental Management*, 349. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.119370>
- Jamari. (2020). *Rencana Induk Penelitian dan Inovasi Universitas Diponegoro*. LPPM Undip.
- Meadow, O. (2018). *Environmental Science for a Changing World*. Oak Meadow, Inc.
- Naydenov, K., Vasileva, M., & Atanasova, A. (2025). Empowering Students: The Role Of Environmental Education In Modern Curricula. *International Multidisciplinary Scientific GeoConference Surveying Geology and Mining Ecology Management, SGEM*, 25(5.1), 765–770. <https://doi.org/10.5593/sgem2025/5.1/s21.099>
- Pasiska, Insauidi Ratono, Anita Kurniati, H. N. A., & Much Iqbal, A. (2023). Interdisipliner: Pendidikan Islam Dan Realitas Keilmuan Indonesia. *El Ghiroh*, 21(1), 75–93.
- Samset, K., & Volden, G. H. (2022). Closing the loop: Ex ante and ex post evaluation in order to learn from mistakes and successes. In *The Front-end of Large Public Projects: Paradoxes and Ways Ahead* (pp. 158–190). <https://doi.org/10.4324/9781003257172-7>
- Shukla, A., Yadav, N., Khunasathitchai, K., Bakshi, I., & Sharma, N. (2024). Waste management outlook and future directions in rural touristic areas. In *Solid Waste Management and Disposal Practices in Rural Tourism* (pp. 495–522).

<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9621-6.ch020>

- Shulla, K., Filho, W. L., Lardjane, S., Sommer, J. H., & Borgemeister, C. (2020). Sustainable development education in the context of the 2030 Agenda for sustainable development. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 27(5), 458–468. <https://doi.org/10.1080/13504509.2020.1721378>
- Suralin, S., Makassar, U. N., & Selatan, S. (2023). *Advances in Community Services Research Integrating Environmental Education to Environmental Care Characters in Schools*. 1(2), 44–53.
- Truppel, R., D'Oliveira, A., Canale, L., Stabile, L., Buonanno, G., & Andrade, A. (2025). Do Environmental Education Programs Reduce Pollution and Improve Air Quality? Impacts on Knowledge and Behavior Based on Evidence from a Mapping Review. *Atmosphere*, 16(11). <https://doi.org/10.3390/atmos16111229>
- UndipAnnualReport. (2022). *Community Engagement - Undip Initiatives for Sustainability*. <https://sustainability.undip.ac.id/category/accelerating-sdgs/community-engagement/>